

**KAJIAN VISUAL PATUNG SARONDE
DI KOTA GORONTALO**

Oleh

**WICANDRI PASAMBUNA
T4120015**



**PROGRAM SARJANA
DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

2024

LEMBAR PENGESAHAN
KAJIAN VISUAL PATUNG SARONDE
DI KOTA GORONTALO

Oleh

WICANDRI PASAMBUNA
NIM:T4120015

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar sarjana
Program studi desain komunikasi viusal

Telah di setujui dan siap untuk diseminarkan

Gorontalo, 15 Juni 2024

Pembimbing I



Risti Puspita Sari, S.Kom, M.Ds
NIDN : 0911109601

Pembimbing II



Apsari D.J. Hasan, S.Kom, M.Ds
NIDN: 0918089501

PENGESAHAN SKRIPSI

KAJIAN VISUAL PATUNG SARONDE DI KOTA GORONTALO

Oleh
WICANDRI PASAMBUNA
NIM: T4120015

Diperiksa oleh Panitia ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Ketua Pengaji
Siska Uditlaway, S.Kom., M.Ds
2. Anggota
Almer Hassan Ali, S.Kom, M.Ds
3. Anggota
Cahya Pradipta abdussamad, S.Kom., M.Ds
4. Anggota
Risti Puspita Sari Hunowu, S.Kom., M.Ds
5. Anggota
Apsari DJ Hasan, S.Kom., M.Ds

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Komputer

Irvan Abraham SalihI, S.kom., M.Kom

NIDN : 0918077302

Ketua Program Studi

Almer Hassan Ali, S.Kom., M.Ds

NIDN : 0914049206

PERNYATAAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (Skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjan) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis (Skripsi) saya ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Karya tulis (Skripsi) saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan / sitasi dalam naskah dan dicantumkan pula daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar, yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Universitas Ichsan Gorontalo.

Gorontalo, 15 Juni 2024



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan semangat luar biasa sehingga Saya masih dalam posisi Prima dan Tangguh untuk menyelesaikan Proposal skripsi ini. Tidak lupa juga Shalawat serta Salam kepada Nabi Muhammad SAW karena perjuangan Beliau yang telah mengantarkan kita dari Zaman Jahiliyah hingga sampai ke Zaman Ilmiah.

Atas Berkat Rahmat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "kajian visual patung saronde" ini dengan baik. Proposal Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Ichsan Gorontalo. Selama penyusunan proposal skripsi ini, penulis telah menerima berbagai bentuk bantuan, dukungan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses ini, yakni kepada;

1. Ibu Hj. Dra. Juriko Abdussamad, M.Si. Selaku ketua Yayasan Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si. selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Irvan Abraham Salihi, S.Kom., M.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Ichsan Gorontalo
4. Bapak Almer Hassan, S.Kom., M.Ds. Selaku ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual.
5. Ibu Risti Puspita Sari Hunowu, S.Kom., M.Ds. dan Ibu Apsari D.J Hasan,S.Kom., M.Ds. Selaku Pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan nasehat dari persiapan sampai penyusunan proposal ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Ilmu Komputer Universitas Ichsan Gorontalo yang telah memberikan bekal ilmu dan nasehat yang bermanfaat.

7. Ayah tercinta (Widi Pasambuna.) dan Ibu terkasih (Laisa Mokoginta.) yang tak henti-hentinya selalu Mendoakan, Mendukung, Memotivasi serta memberi Cinta dan Kasih Sayang dari setiap Pijakkanku dalam menempuh Pendidikan.
8. Adik (Rifaldi Pasambuna) atas segala jasa, dukungan serta doa yang tulus selama penyusunan proposal skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Desain Komunikasi Visual Angkatan 2020, yang senantiasa menemani susah senang dalam perkuliahan sekaligus membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini.
10. Keluarga tercinta yang memberikan kasih, semangat, dan dorongan hingga terselesaikannya penulisan Skripsi ini.
11. Kepada Kekasih, Putri Septia Kansil yang selalu menemani, meluangkan waktu, tenaga dalam mendampingi serta mendukung penulis selama Penyusunan dan Penyelesaian Proposal Skripsi.
12. Kepada Keluarga Besar BEM FT & BEM FIKOM UIG yang membantu dalam penulisan proposal skripsi
13. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis pula menyadari bahwa Peroposal Skripsi yang dikemas menjadi tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun dari setiap pembaca dan saran yang kiranya bisa ditawarkan kepada penulis untuk digunakan sebagai bahan antisipasi atau tameng kekurangan.



Wicandri Pasambuna

ABSTRACT

WICANDRI PASAMBUNA. T4120015. THE VISUAL STUDY OF THE SARONDE STATUE IN GORONTALO CITY

This visual study of the Saronde Statue in Gorontalo City aims to explore its aesthetic value, symbolic meaning, and culture in a local context. This study employs a visual analysis method and interviews with artists and local communities to understand how the Saronde statue has the function of the representation of Gorontalo's cultural identity. The results of the study indicate that the Saronde statue is not only an art object but also an essential symbol that reflects the traditions, beliefs, and pride of the Gorontalo people. This study is expected to contribute to a deeper understanding of the art's role in local culture preservation and expression.



Keywords: *visual study, culture, Saronde Statue*

ABSTRAK

WICANDRI PASAMBUNA. T4120015. KAJIAN VISUAL PATUNG SARONDE DI KOTA GORONTALO

Kajian visual Patung Saronde di Kota Gorontalo bertujuan untuk mengeksplorasi nilai estetika, makna simbolis, dan konteks budaya dari patung-patung tersebut dalam konteks lokal. Penelitian ini menggunakan metode analisis visual dan wawancara dengan seniman serta masyarakat lokal untuk memahami bagaimana patung Saronde berfungsi sebagai representasi identitas budaya Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa patung Saronde bukan hanya sebagai objek seni tetapi juga sebagai simbol penting yang mencerminkan tradisi, kepercayaan, dan kebanggaan masyarakat Gorontalo. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam mengenai peran seni dalam pelestarian dan ekspresi budaya lokal.



Kata kunci: kajianvisual, budaya, Patung Saronde

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN USULAN PENELITIAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan	2
1.5 Manfaat Penilitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Kajian	4
2.2 Visual	4
2.3 Patung.....	4
2.2.1 Jenis Patung dan contoh patung	5
2.4 Sejarah Patung	9
2.5 Kajian penilitian terdahulu	12
2.6 Kerangka Berfikir	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penilitian.....	15
3.2 Lokasi Penilitian	15
3.3 Teknik Pengumpulan Data	17
3.2.1 Observasi (Pengamatan)	17
3.2.2 Wawancara (Interview)	18
3.3.3 Dokumentasi.....	18
3.4 Teknik Analisis Data	18

3.5 Interaksi Analisis Data Kualitatif.....	19
3.4.1 Reduksi Data	19
3.4.2 Penyajian Data	19
3.4.3 Kesimpilan	19
3.6 Interpretasi.....	19
BAB IV PENBAHASAN.....	20
4.1 Deskripsi Patung saronde	20
4.1.1 Makna visual patung saronde	23
4.1.2 Lokasi patung saronde.....	26
4.1.3 Sikap (<i>Gestur</i>) Patung saronde.....	27
4.1.4 Beberapa tampak patung saronde.....	29
4.1.5 Ukuran patung saronde.....	31
4.2 Deskripsi objek monument patung saronde	32
4.3 Proses perubahan patung	34
BAB V PENUTUP	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Monumen Yesus.....	6
Gambar 2.2 Patung hiasan.....	6
Gambar 2.3 Candi Borobudur	7
Gambar 2.4 Patung tradisional bali	8
Gambar 2.5 Patung jendral sudirman.....	8
Gambar 3.1 Patung saronde	16
Gambar 3.2 Peta gorontalo.....	16
Gambar 3.3 Maps bundaran saronde	17
Gambar 4.1 Patung saronde	20
Gambar 4.2 Makna Visual patung saronde	23
Gambar 4.3 Lokasi patung saronde.....	26
Gambar 4.4 Titik lokasi patung saronde	27
Gambar 4.5 Tampak depan patung saronde	29
Gambar 4.6 Tampak belakang patung saronde	29
Gambar 4.7 Tampak samping wanita patung saronde.....	30
Gambar 4.8 Tampak samping pria patung saronde	30
Gambar 4.9 Ukuran patung saronde.....	31
Gambar 4.10 Wajah patung saronde.....	33
Gambar 4.11 Patung saronde lama.....	34
Gambar 4.12 Patung saronde baru	35

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Makna visual patung saronde	24
Tabel 4.2 Deskripsi dan Sikap (Gesture) Penari wanita Patung saronde	27
Tabel 4.3 Deskripsi dan Sikap (Gesture) Penari pria Patung saronde.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Patung adalah sebuah benda yang diciptakan dan dipahat secara sengaja untuk meniru bentuk makhluk hidup di sekitar seperti manusia maupun hewan. Di Indonesia sendiri ada banyak sekali jenis patung, patung-patung tersebut memiliki ciri khas atau karakteristiknya masing-masing. Dalam menggolongkan jenis patung dapat dilihat berdasarkan bentuk, fungsi, ukuran, bahan, hingga proses pembuatannya. Sebagai contoh, sebagai tanah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, banyak karya seniman patung Indonesia yang terbuat dari tanah liat, kayu, semen, bahkan bahan yang memiliki sifat keras seperti batu hingga logam.

Di kota gorontalo juga memiliki beberapa monumen dan bangunan bersejarah dan mempunyai makna tertentu. Salah satunya yaitu Tugu Saronde dimana bisa dibilang termasuk patung orang berukuran besar pertama di Gorontalo. Patung pasangan pengantin mengenakan pakaian adat sedang menarikan tarian saronde itu, dibangun tahun 80-an. Sebelum berpindah tempat ke lokasi saat ini. Tugu tersebut, terletak di Jl. Ahmad Yani , haledulaa selatan, kecamatan, kota timur, kota Gorontalo. Meski berbentuk patung, generasi Gorontalo di era hingga 80 an, tidak menyebut monumen itu dengan sebutan Patung Saronde. Warga menyebutnya dengan Tugu Saronde. Mungkin penyebutan patung saat itu masih memiliki konotasi negatif. Hingga saat ini, sebagian menyebutnya Tugu Saronde, dan sebagian lainnya patung saronde.

Patung Saronde di kota Gorontalo yang berada di tengah-tengah jalan yang dikenal dengan nama Bundaran Saronde. Patung Saronde adalah simbol budaya Gorontalo yang di kenal dari busana adat yang terpajang pada patung, biasanya digunakan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Kehadiran Patung Saronde menjadikan kawasan sekitarnya menjadi indah menyatu dengan hiruk pikuk kendaraan. Berdirinya Patung Saronde di pusat kota Gorontalo tentunya memiliki

sejarah tersendiri bagi masyarakat Gorontalo. Patung Saronde dikenal sebagai patung yang menggambarkan sepasang manusia yang sedang menari menggunakan busana tradisional daerah Gorontalo. Patung tersebut dirancang agar dapat menghadirkan ruang publik yang dapat mengedukasi bagi siapa saja yang melihatnya.

Kajian visual terhadap Patung Sarode penting dilakukan untuk memahami sejauh mana patung ini berpengaruh dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Gorontalo. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diungkap berbagai aspek yang berkontribusi terhadap pembentukan identitas budaya dan bagaimana patung ini berperan dalam memperkuat ikatan sosial di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu adanya kajian visual mengenai patung saronde gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk visual patung saronde di kota gorontalo?
2. Bagaimana makna visual patung saronde di kota Gorontalo?

1.3 Batasan maslah

Penulis atau peneliti membatasi ruang lingkup sebagai berikut:

1. Dari aspek penelitian, dibatasi hanya pada visualisasi patung saronde
2. Dari subjek penelitian, dibatasi hanya patung saronde di kota gorontalo

1.4 Tujuan

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk visual patung saronde di kota gorontalo.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna patung saronde di kota gorontalo.

1.5 Manfaat Penilitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian kajian visual patung saronde di kota gorontalo.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang patung saronde di kota gorontalo.

3. Bagi universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam penelitian ini sebagai sarana informasi dan bahan referensi di bidang pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya di Universitas Ichsan Gorontalo Program Studi desain komunikasi visual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian

Kajian bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan. Selain itu, kajian ini dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk suaplagiat. (pohan 2007: 56-57).

2.2 Visual

Visual adalah alat peraga yang digunakan dalam proses pelajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata. Media visual *image* atau perumpamaan memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancarkan pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. (Daryanto, 1993:27)

2.3 Patung

Patung adalah sebuah hasil karya tiga dimensi yang diciptakan dengan menggunakan teknik mengurangi bahan atau dibuat modelnya terlebih dulu untuk selanjutnya dilakukan teknik cetak atau biasa disebut dengan teknik cor. (Mikke Susanto 2011)

Seni Patung adalah semua karya dalam bentuk meruang. Menurut Kamus Besar Indonesia adalah benda tiruan, Bentuk manusia dan hewan yang cara pembuatannya dengan dipahat. (Soenarso dan Soeroto 1996)

Di Indonesia pada masa lampau sudah dikenal patung primitif seperti yang terdapat di Irian Jaya (Asmad) dan Sulawesi Selatan (Toraja). Pada masa Hindu-Budha patung klasik terutama berkembang di Jawa dan Bali. Karya patung primitif dan klasik secara tradisional berlangsung turun temurun hingga sekarang. Selanjutnya primitive dan

klasik disebut corak tradisional sedangkan patung di luar primitif dan klasik disebut patung yang bercorak modern. (Musoiful Faqih M 2004)

Tugu Saronde bisa dibilang termasuk patung orang berukuran besar pertama di Gorontalo . Patung pasangan pengantin mengenakan pakaian adat sedang menarikan tarian saronde itu, dibangun tahun 80-an. Sebelum berpindah tempat ke lokasi saat ini. Tugu tersebut, terletak di pintu gerbang perbatasan Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo di simpang lima andalas. Meski berbentuk patung, generasi Gorontalo di era hingga 80 an, tidak menyebut monumen itu dengan sebutan Patung Saronde. Warga menyebutnya dengan Tugu Saronde. Mungkin penyebutan patung saat itu masih memiliki konotasi negatif. Hingga saat ini, sebagian menyebutnya Tugu Saronde, dan sebagian lainnya menyebut patung saronde.(Ismi Meryati Pertiwi 2021)

2.2.1 Jenis” Patung Dan Contoh Patung

1. Patung Religi

Salah satu patung yang banyak dibuat para seniman patung adalah patung dengan fungsi religiusitas. Patung religi umumnya digunakan untuk memenuhi keperluan agama, seperti pemujaan atau peribadatan. Patung religi memiliki makna untuk meningkatkan religiusitas bagi para pemeluk agama tertentu. Patung religi pun digunakan agar seorang hamba merasa lebih dekat dengan Tuhan atau dewanya. (Mikke Susanto 2011)



Gambar 2.1 Monumen Yesus

Sumber: <https://indonesiakaya.com>

2. Patung Hiasan

Patung hiasan adalah jenis patung yang berfungsi untuk memberikan kesan indah pada suatu tempat. Biasanya patung hiasan diletakkan di halaman rumah atau tempat berkumpulnya orang banyak. Patung hiasan memiliki bentuk yang sangat beragam, mulai dari bentuk manusia, binatang, dan lain sebagainya. Pastinya, patung hiasan mengandung nilai seni yang tinggi dan tampak indah jika dipajang. (Mikke Susanto 2011)



Gambar 2.2 Patung Hiasan

Sumber: <https://www.linktown.co.id>

3. Patung Arsitektur

Patung yang memiliki karakteristik keindahan dan estetika adalah patung arsitektur. Patung jenis ini sangat disukai banyak orang, terlebih lagi para pecinta seni. Patung berfungsi sebagai penunjang konstruksi sebuah bangunan. Hal itulah yang membuat patung arsitektur cukup mudah dijumpai di berbagai tempat, utamanya tempat bersejarah. (Mikke Susanto 2011)



Gambar 2.3 Candi Borobudur

Sumber: <https://tirto.id>

4. Patung Kerajinan

Patung kerajinan adalah jenis patung yang fungsi utamanya untuk dijual. Namun, patung kerajinan juga dapat menjadi produk berkualitas apabila memiliki nilai di mata kolektor.

Banyak orang menyukai patung kerajinan karena kemudahan untuk memilikinya. Selain itu, dapat menambah keindahan di dalam rumah. (Mikke Susanto 2011)



Gambar 2.4 Patung tradisional bali

Sumber: <https://wonderfulimages.kemenparekraf..id>

5. Patung Monumental

Patung monumental adalah patung yang memiliki nilai sejarah dan kesan tinggi di mata masyarakat. Fungsi patung ini adalah sebagai bentuk penghargaan dan mengenang jasa para pahlawan suatu bangsa. Selain itu, patung monumental juga biasa digunakan untuk mengenang peristiwa-peristiwa bersejarah di suatu tempat tertentu. (Mikke Susanto 2011)



Gambar 2.5 patung jendral sudirman

Sumber: <https://id.wikipedia.org>

2.4 Sejarah patung

Sebagian besar ibu kota provinsi di Indonesia memiliki objek yang dijadikan sebagai ikon atau simbol yang dijadikan sebagai penanda yang mengingatkan orang pada suatu daerah kota, provinsi, negara dan lain sebagainya. Misalnya Monumen Nasional (Monas) yang menjadi ikon ibu kota Negara Indonesia yaitu kota Jakarta. Monumen Nasional atau yang populer disingkat dengan Monas atau Tugu Monas adalah monumen peringatan setinggi 132 meter (433 kaki) yang didirikan untuk mengenang perlawanan dan perjuangan rakyat Indonesia untuk merebut kemerdekaan dari pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Pembangunan monumen ini dimulai pada tanggal 17 Agustus 1961 di bawah perintah presiden Sukarno, dan dibuka untuk umum pada tanggal 12 Juli 1975. Tugu ini dimahkotai lidah api yang dilapisi lembaran emas yang melambangkan semangat perjuangan yang menyala-nyala. Monumen Nasional terletak tepat di tengah Lapangan Medan Merdeka, Jakarta Pusat. Gedung Konverensi Asia-Arika (KA) yang merupakan ikon salah satu kota di Jawa Barat yaitu kota Bandung. (Isla, 2019)

Tidak hanya ibu kota provinsi di Indonesia yang memiliki ikon, namun negara-negara mancanegarapun memiliki objek atau simbol yang digunakan sebagai penanda dari negara tersebut misalnya negara Prancis yang terkenal dengan menara Eiffel yang digunakan sebagai ikon dari negara tersebut. Menara Eiffel adalah bangunan tertinggi di Paris dan salah satu struktur terkenal di dunia. Lebih dari 200.000.000 orang telah mengunjungi menara ini sejak pembangunannya tahun 1889, termasuk 6.719.200 orang tahun 2006, menjadikannya monumen berbayar yang paling banyak dikunjungi di dunia. Termasuk antena setinggi 24 m (79 kaki), struktur ini memiliki tinggi 325 m (1.063 kaki) sejak 2000, yang sama dengan bangunan konvensional bertingkat 81. Ketika menara selesai dibangun tahun 1889, struktur ini menjadi yang tertinggi di dunia — gelar yang dipertahankan hingga 1930 ketika

Chrysler Building di New York City (319 m — 1.047 kaki) selesai. Menara ini sekarang yang tertinggi kelima di Perancis dan paling tinggi di Paris, dengan struktur tertinggi kedua Tour Montparnasse (210 m-689 kaki), meskipun akan dikalahkan oleh Tour AXA (225.11 m — 738.36 kaki). Pada abad 20, di berbagai negara bangunan tinggi disebut supler tall building, salah satu contohnya supler tall building di Riyadh, sandi analitic day. Ketinggian 1000 M (1 KM) sesuai data pada tahun 2016. (Isla, 2019)

Monumen Hari Patriotik 23 Januari 1942, dibangun untuk mengenang hari bersejarah di Gorontalo. Monumen berupa patung sosok pahlawan menggenggam senjata, dengan tangan lainnya menunjukkan jarinya ke suatu arah Itu, juga untuk mengenang sikap rela berkorban para pahlawan perjuangan serta tokoh pergerakan Nani Wartabone Dibangun di era Walikota Gorontalo Alm. Drs. A. Nadjamudin, pada Tahun 1987 atau setahun setelah wafatnya Alm. Nani Wartabone (1986). Nani Wartabone, ditetapkan sebagai pahlawan Nasional Tahun 2003. Atau setelah Regim Orde Baru Tumbang. Nani Wartabone adalah sosok yang dekat dengan Alm. Soekarno, tokoh proklamator bangsa. Mereka sama-sama aktif di Partai Nasional Indonesia. Partai Politik yang di dirikan Soekarno. Pakaya Tower, merupakan monumen yang bisa dibilang Iconic di Gorontalo. Bangunan yang dibangun Tahun 2001 itu, sempat memicu kontroversi dimasa pembangunannya. Bangunan setinggi 65 meter itu, sempat diusulkan menggunakan nama Alm. Ahmad Pakaya. Atas masukan dari berbagai elemen mapun pertimbangan tokoh adat setempat. Akhirnya monumen itu diputuskan menggunakan nama Menara Keagungan Limboto. Perubahan nama menjadi Pakaya Tower, setelah pengagas pedirian menara itu wafat di tahun 2016. (Alyun Hippy2019)

Tugu Saronde bisa dibilang termasuk patung orang berukuran besar pertama di Gorontalo. Patung pasangan pengantin mengenakan pakaian adat sedang menarikan tarian saronde itu, dibangun tahun 80-an.

Sebelum berpindah tempat ke lokasi saat ini. Tugu tersebut, terletak di pintu gerbang perbatasan Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo di simpang lima andalas. Meski berbentuk patung, generasi Gorontalo di era hingga 80 an, tidak menyebut monumen itu dengan sebutan Patung Saronde. Warga menyebutnya dengan Tugu Saronde. Mungkin penyebutan patung saat itu masih memiliki konotasi negatif. Hingga saat ini, sebagian menyebutnya Tugu Saronde, dan sebagian lainnya menyebut patung saronde. (Alyun hippy 2019)

Monumen Kirab Remaja Nasional di Isimu, merupakan monumen yang didirikan untuk mengenang pelaksanaan event yang di selenggarakan rutin oleh salah satu putri Presiden Soeharto, Tutut Hardianti Rukmana, di Gorontalo. Monumen ini dibangun semasa Presiden Soeharto berkuasa. Pakaya Tower bisa dibilang, merupakan monumen terakhir dibangun pemerintah, hingga 1 dasawarsa berdirinya Provinsi Gorontalo. Tahun 2012, Geliat pembangunan monumen kembali produktif. Di Boalemo, Patung Presiden Sukarno dan Suharto dibangun dimasa pemerintahan Rum Pagau dan Lahmudin Hambali. Sebagai penghormatan kepada kedua tokoh pembangunan Indonesia itu. (Alyun hippy 2019)

Tak mau ketinggalan, Pemerintah Provinsi Gorontalo juga membuat berbagai monumen. Dari monumen yang menegaskan ciri dan khazanah adat Gorontalo berupa patung Langga dan patung pengantin. Juga dibangun monumen presiden Ke-3 RI Alm. BJ. Habibie. Monumen untuk mengenang presiden ke-3 RI itu. Monumen berbentuk patung dengan ukuran terbesar di Gorontalo saat ini. Patung dari perunggu dengan bobot 5 ton setinggi 7 meter itu, menelan anggaran sebesar Rp. 1.7 Miliar. Patung yang mulai dikerjakan bulan November 2018, sesuai target Monumen tokoh peletak dasar industri pesawat terbang Indonesia itu, akan diresmikan akhir tahun 2018. Karena sakit yang dialami, rencana peresmian monumen itu direncanakan kembali pada bulan Mei 2019. (Ismi Meryati Pertiwi 2021)

Patung Saronde di kota Gorontalo yang berada di tengah-tengah jalan yang dikenal dengan nama Bundaran Saronde. Patung Saronde adalah simbol budaya Gorontalo yang di kenal dari busana adat yang terpajang pada patung, biasanya digunakan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Kehadiran Patung Saronde menjadikan kawasan sekitarnya menjadi indah menyatu dengan hiruk pikuk kendaraan. Berdirinya Patung Saronde di pusat kota Gorontalo tentunya memiliki sejarah tersendiri bagi masyarakat Gorontalo. Patung Saronde dikenal sebagai patung yang menggambarkan sepasang manusia yang sedang menari menggunakan busana tradisional daerah Gorontalo. Patung tersebut dirancang agar dapat menghadirkan ruang publik yang dapat mengedukasi bagi siapa saja yang melihatnya (Dr. Hariana, S.Pd.,M.Ds 2020)

2.5 Kajian penilitian terdahulu

Dalam penelitian ini mengkaji informasi dan penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, dengan melihat kekurangan, dan kelebihan yang ada dari penelitian tersebut.

Pertama, Penelitian tentang kajian patung monumen perjuangan nani wartabone melalui latar belakang dan visualisasinya oleh (Isla, 2019) ini berawal dari sebuah struktur penelitian yang dirangcang untuk memecahkan permasalahan penelitian, penelitian ini berfokus pada tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji patung Nani Wartabone secara visual dan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Gorontalo makna dari patung nani wartabone, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Gorontalo khususnya bagi penulis sendiri.

Kedua, Penelitian tentang kajian nilai artistik patung langga di kecamatan kota timur kota gorontalo oleh Ismi Meryati Pertiwi (2023) ini bertujuan untuk mengetahui nilai artistik patung Langga yang ada di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik deskriptif. Teknik pengumpulan data yang

digunakan untuk menganalisis kajian nilai artistik patung Langga di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo, dengan teknik observasi (pengamatan), teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkap kajian nilai artistik bentuk patung Langga, yang dikaji berdasarkan unsur-unsur desain berupa bentuk, warna, tekstur dan prinsip-prinsip seni rupa yakni kesatuan, keseimbangan, harmonis, irama, kontras, proporsi dan penekanan.

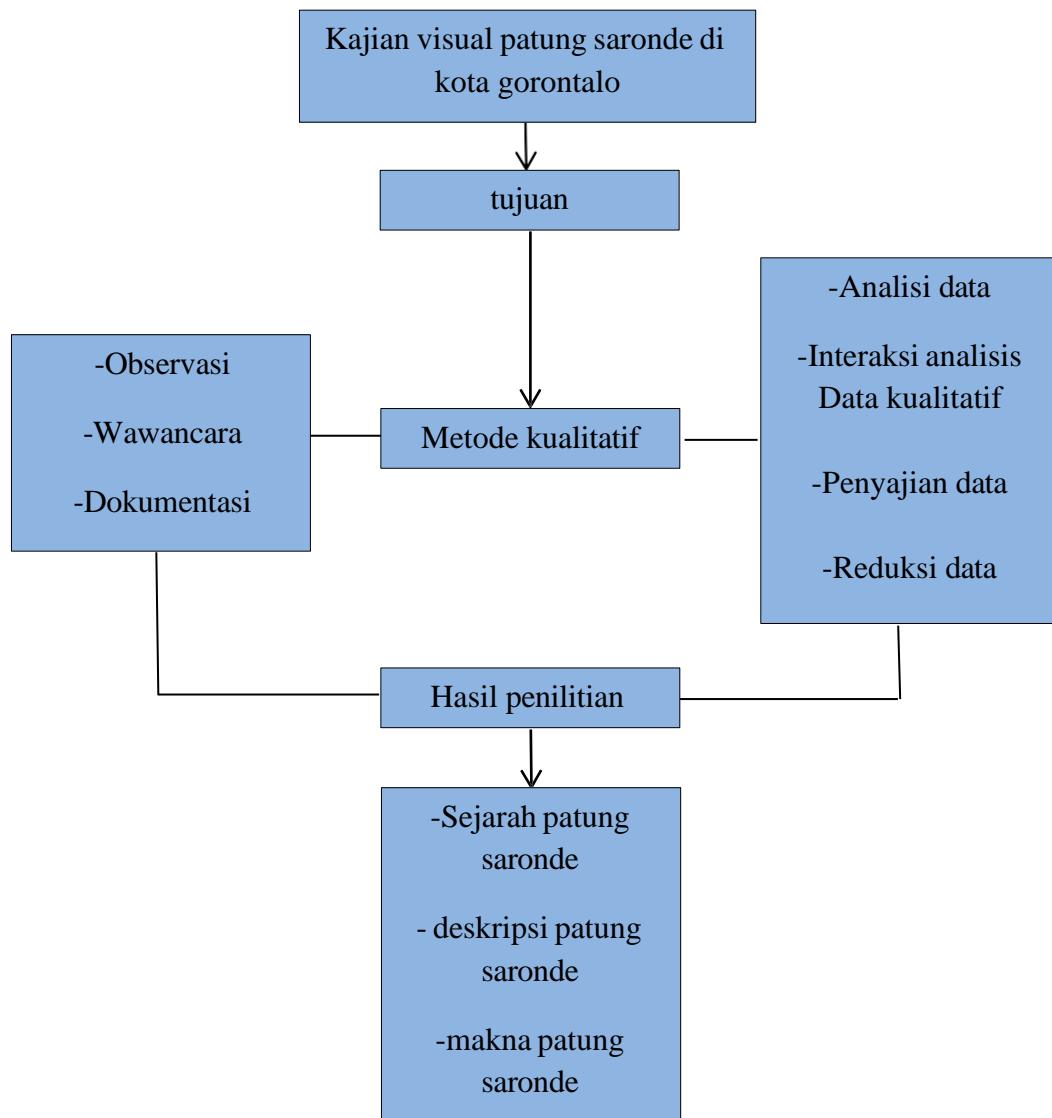
Ketiga, Penelitian tentang kajian estetika patung monumen jenderal sudirman di Yogyakarta oleh Darumoyo Dewo Jati (2017) ini mendeskripsikan keberadaan, bentuk dan ekspresi estetika Patung Monumen Jenderal Sudirman di kota Yogyakarta. Penulisan ini didasari penelitian deskriptif dan hasil penelitian dianalisa dengan teori Estetika Monroe Beardsley: Kesatuan, Kerumitan, dan Kesungguhan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan diatas sudah banyak yang meneliti tetang patung, namun peneliti akan melakukan penelitian dengan metode yang sama akan tetapi dengan objek yang berbeda yaitu kajian visual patung saronde kota gorontalo

2.6 Kerangka berfikir

Kerangka pikir merupakan dasar atau konsep sebuah penelitian yang tersusun secara sistematis dan mampu mengarahkan peneliti kepada tujuan dari sebuah penelitian itu sendiri. Penelitian ini berada di kota gorontalo dengan mengangkat judul Kajian Visual Patung saronde di kota gorontalo dengan rumusan masalah yang saya bahas yaitu Bagaimana bentuk visual patung saronde di kota gorontal.

Setelah melihat beberapa konsep di atas yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka, maka dapatlah dibuatkan kerangka atau skema yang dijadikan sebagai kerangka pikir sebagai berikut



Gambar 2.6 kerangka berfikir

Sumber: penulis (2024)

BAB III

METODE PENILITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang bersifat kualitatif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan gejala, atau kelompok tertentu, dan atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati . Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam menelaah, memahami, menjelaskan, dan menguji secara komprehensif, rinci dan intensif mengenai suatu latar alamiah berdasarkan konteks, satu orang subyek, tempat penyiapan dokumen atau suatu peristiwa tertentu dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif Untuk Mengetahui Makna Bentuk Patung Saronde Di Kota Gorontalo Melalui Pendekatan Sejarah. (septiansi 2023)

3.2 Lokasi Penilitian

Untuk memperoleh data yang valid maka Penelitian ini secara keseluruhan akan dilaksanakan di Tugu saronde, terletak di Jl. Ahmad yani , haledulaa selatan, kecamatan, kota timur, kota Gorontalo.



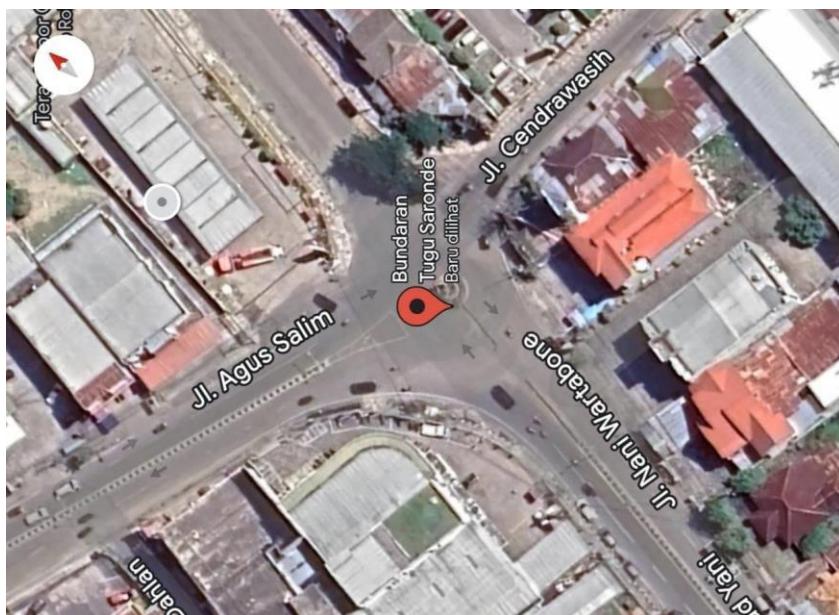
Gambar 3.1Patung Saronde

Sumber: penulis 2024



Gambar 3.2 peta gorontalo

Sumber:Google Maps



Gambar 3.3 maps bundaran saronde

Sumber: Google Maps

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data secara langsung dari tempat penelitian, dalam observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi berperan dan observasi tidak berperan. Adapun observasi berperan ini dibedakan lagi menjadi tiga yaitu berperan pasif, berperan aktif, dan berperan penuh. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan observasi berperan aktif. Tahapan yang pertama kalinya dalam melakukan sebuah penelitian adalah berupa observasi. Metode observasi ini sangat penting karena digunakan untuk memperoleh data awal yang bertujuan agar memperoleh informasi data yang nantinya data tersebut dapat dikembangkan ketika penelitian sudah dilakukan agar diperoleh data yang valid dan relevan. (Sukma Dinata, 2009:220).

Pada tahap observasi saya melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu patung saronde kota gorontali.

3.2.2 Wawancara (Interview)

Wawancara menurut lincoln dan guba dalam metodologi penelitian kualitatif mengatakan, wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengajuan pertanyaan dan pihak di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini digunakan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan seorang budayawan gorontalo bernama sulaiman dangku bersama arief abass.dengan tujuan untuk mengajukan beberapa pertanyaan, dimulai dari pembuat patung, sejarah patung, makna patung tersebut,

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan teknik dalam mengumpulkan data dari sumber data bisa berupa dokumen, gambar atau rekaman. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil bisa berupa Foto kegiatan pembelajaran sejarah, gambar-gambar yang ada di patung saronde kota gorontalo

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi. Kemudian data-data tersebut, dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara, yang digunakan dasar untuk mengumpulkan data berikutnya (Eastya Wharapsari 2018)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis data yaitu teknik interaksi data kualitatif dan teknik interpretasi data. Teknik interaksi data kualitatif digunakan untuk mengkaji visual dari patung saronde di kota gorontalo, sedangkan teknik interpretasi data digunakan

untuk mengkaji makna dari simbol-simbol patung saronde di kota gorontalo (Eastya Wharapsari 2018)

3.5 Interaksi Analisis Data Kualitatif

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk memilih data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Relevan tidaknya antara data yang diterima peneliti dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan diringkas, disusun lebih sistematis, dan ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Reduksi data memberikan data-data tentang patung saronde di kota gorontalo, simbol dan makna simbol yang terdapat pada patung saronde di kota gorontalo. (Eastya Wharapsari 2018)

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data dituliskan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari keseluruhan data. Pada tahap ini penulis berupaya untuk mengklarifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

3.4.3 Kesimpulan

kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

3.6 Interpretasi

Interpretasi data adalah upaya peneliti memaknai data yang ditempuh dengan cara meninjau kembali gejala-gejala berdasarkan sudut pandangnya, perbandingan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. . (Eastya Wharapsari 2018)

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Patung saronde



Gambar 4.1 patung saronde gorontalo

Sumber: Penulis (2024)

Menurut data yang di dapatkan penulis saat melakukan wawancara kepada salah-satu budayawan Gorontalo yang bernama sulaiman dangkua, menjelaskan bahwah patung saronde di buat oleh patawana mokodompit, pada tahun 80-an yang berlokasi di perempatan isimu, dan beberapa tahun kemudian dipindakan kekota Gorontalo tempatnya di, Jl. Ahmad yani , haledulaa selatan, kecamatan, kota timur, kota Gorontalo. sampai saat ini belum di ketahui pasti penyebab berpindahnya patung saronde kepusat kota Gorontalo, karna belum ada sumber yang jelas tentang hal tersebut.

Dari uraian Pada Bab-Bab Sebelunya Tugu Saronde bisa dibilang termasuk patung orang berukuran besar pertama di Gorontalo . Patung pasangan pengantin mengenakan pakaian adat sedang menarikan tarian saronde itu, dibangun tahun 80-an. Sebelum berpindah tempat ke lokasi saat ini. Tugu tersebut, terletak di pintu gerbang perbatasan Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo di simpang lima andalas. Meski berbentuk patung, generasi Gorontalo di era hingga 80 an, tidak menyebut monumen itu dengan sebutan Patung Saronde. Warga menyebutnya dengan Tugu Saronde. Mungkin penyebutan patung saat itu masih memiliki konotasi negatif. Hingga saat ini, sebagian menyebutnya Tugu Saronde, dan sebagian lainnya menyebut patung saronde.

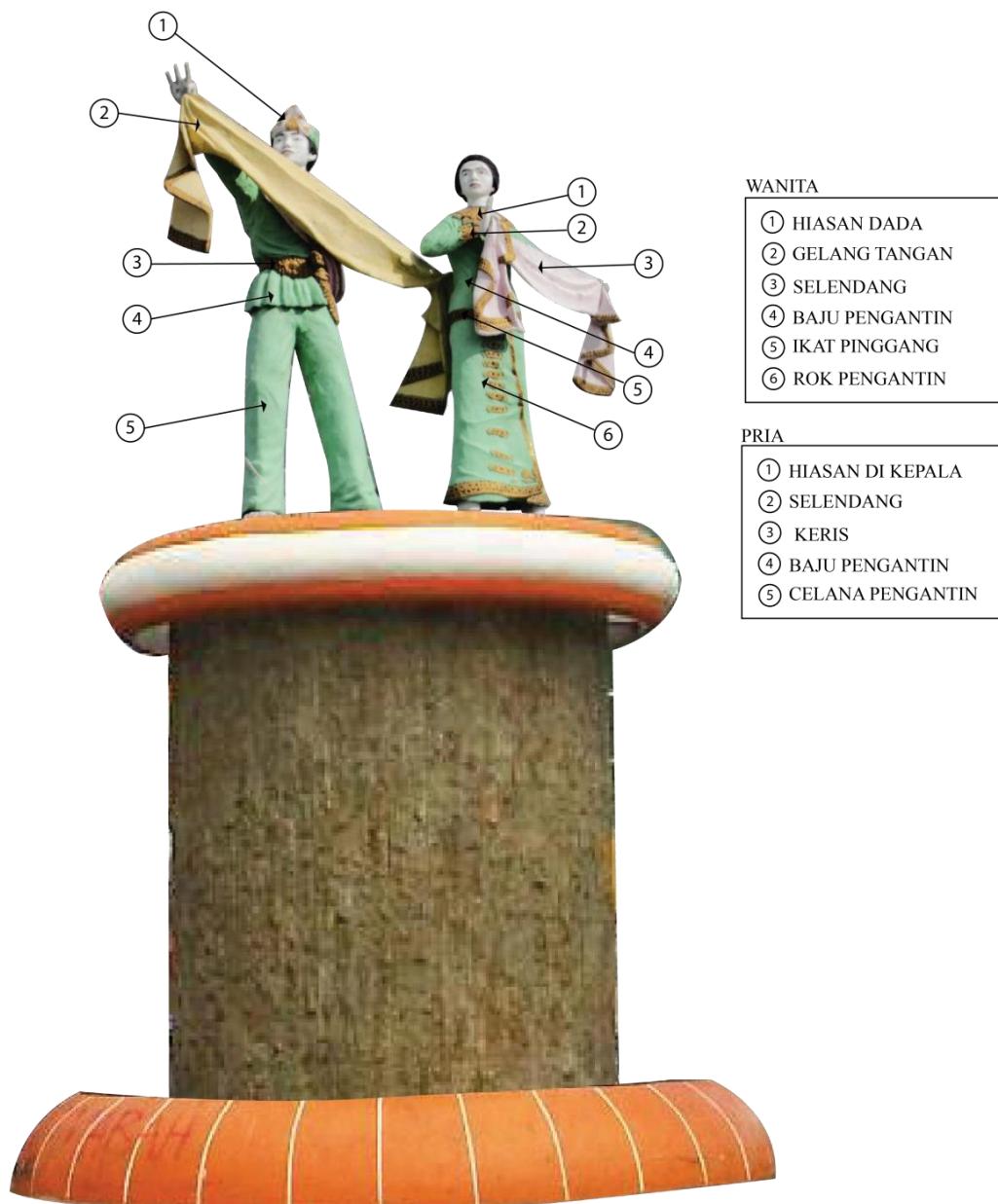
Tari Saronde biasanya ditampilkan oleh para penari pria dan penari wanita secara berpasangan dengan Jumlah penari biasanya terdiri dari 3-6 pasang penari pria dan wanita. Dalam pertunjukan tari saronde, penari menari dengan gerakannya yang lincah dan khas serta memainkan kain selendang yang digunakan sebagai atribut menarinya. Sembari menari, calon pengantin pria bisa melirik ke calon pengantin perempuan untuk mengetahui bagaimana calon istrinya.Di sisi lain, mempelai perempuan perlu memperlihatkan bahwa dirinya sedang diperhatikan mempelai pria.

Tarian Saronde ini masih dipertahankan dalam rangkaian adat pernikahan hingga saat ini. Hal ini sebagai upaya mempertahankan tradisi budaya yang sudah ada, selain karena dengan adanya tarian ini momen pernikahan meninggalkan makna yang dalam dan tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Namun, selain dijadikan sebagai tarian dalam pernikahan, tarian ini juga disajikan sebagai salah satu bagian dari prosesi adat, dan sebagai tari pertunjukan. Para penari tari saronde mengenakan busana khas Gorontalo lengkap dengan selendang sebagai atributnya.

Tarian Molapi Saronde ini resmi tercatat sebagai warisan budaya tak benda (WBTB) Indonesia sejak 2013. Ini jadi satu dari 30 budaya Gorontalo yang masuk WBTB. Jika dirunut, tarian Saronde sudah ada sejak 1525 masehi. Bermula saat islam mulai masuk ke Gorontalo. Saat itu seorang Olangia (raja) bernama Amai, menjadikan islam sebagai agama kerajaan.

4.1.1 Makna Visual Patung saronde

makna visual patung seperti terlihat di bawah ini:



Gamb r4.2 patung saronde gorontalo

Sumber:Penulis (2024)

KETERANGAN:

Tabel 4.1 Makna Visual Patung saronde

VISUAL PATUNG	KETERANGAN
	Acubu (lotidu): hiasan yang menutupi dada terbuat dari bahan batu, semen dengan warna emas melingkar sampai kebelakang di atas bahu.
	1. Pateda artinya gelang tangan yang berukuran lebar, berjumlah dua buah yaitu untuk tangan kanan dan tangan kiri, bahannya terbuat dari bahan batu dan semen dengan warna kuning keemasan.
	2. Selendang yang terbuat dari bahan batu, semen dengan warna. Kuning (kemuliaan), dan ungu (keanggunan/kewibawaan).
	3. Baju pengantin yang ada hiasan-hiasan kecil yang dilakukan dipermukaan baju di sebut tambi'o. hiasan tambi'o bermakna ratu harus memperhatikan hubungan kekeluargaan yang terbentuk dengan hubungan perkawinan.
	4. Etango atau pending atau ikat pinggang, bintolo adalah nama ikat pinggangnya

	<p>5. Rok yang disebut bide: hiasan pada rok (bide) adalah hiasan berbentuk daun pada sisi kiri dan kanan bagian depan rok, yang terbuat dari bahan batu, semen.</p>
	<p>6. Payungga: adalah Hiasan di kepala pria yang terdapat hiasan – hiasan terdiri dari pinggiran berbentuk umbai – umbai hiasan berbentuk bintang dan hiasan berbentuk daun yang bermakna mandiri.</p>
	<p>7. Selendang yang terbuat dari bahan batu, semen yang berwarna kuning.</p>
	<p>10 Patatimbo atau Bitu'o: adalah sebuah keris yang terselip pada ikat pinggang melambangkan atau bermakna pertarungan jawaban seorang raja dalam membela kerajaan Bersama rakyatnya</p>
	<p>11. Bo'o Da'a atau Takowa Da'a artinya baju kebesaran , bermakna bahwa rajaharus anggun dan menjaga kewibawaan, juga merupakan perlindungan dari rakyatnya.</p>
	<p>12.Talala atau celana yang terbuat dari bahan batu, semen yang bermakna keagungan sang raja dan melindungi serta memelihara kerahasiaan negeri (kerajaan).</p>

4.1.2 Lokasi patung saronde

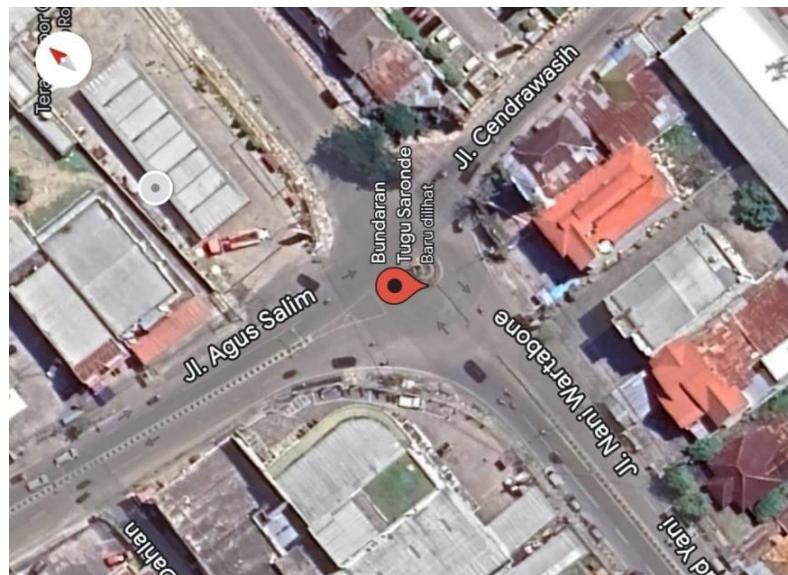
Tugu Saronde dimana bisa dibilang termasuk patung orang berukuran besar pertama di Gorontalo. Patung pasangan pengantin mengenakan pakaian adat sedang menarikan tarian saronde itu, dibangun tahun 80-an. Sebelum berpindah tempat ke lokasi saat ini. Tugu tersebut, terletak di Jl. Ahmad yani , haledulaa selatan, kecamatan, kota timur, kota



Gorontalo. Meski berbentuk patung, generasi Gorontalo di era hingga 80 an, tidak menyebut monumen itu dengan sebutan Patung Saronde. Warga menyebutnya dengan Tugu Saronde. Mungkin penyebutan patung saat itu masih memiliki konotasi negatif. Hingga saat ini, sebagian menyebutnya Tugu Saronde, dan sebagian lainnya patung saronde.

Gambar 4.3 lokasi patung saronde

Sumber:Penulis (2024)



Gambar 4.4 Titik lokasi patung saronde

Sumber: Penulis (2024)

4.1.3 Sikap (*Gesture*) Patung saronde

Dari hasil pengamatan penulis terhadap objek yang di teliti (patung saronde) pada gambar 4.1 diatas maka didapatkan sikap atau gesture patung patung saronde seperti yang terlihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Penari wanita:

Tabel 4.2 Deskripsi dan Sikap (*Gesture*) Penari wanita Patung saronde

BAGIAN	DESKRIPSI	SIKAP
Kepala	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai ikat kepala 	<ul style="list-style-type: none"> • Tatapan kedepan • Dengan wajah tersenyum
Badan	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai hiasan yang menutup dada • Memakai Gelang tangan yang berukuran lebar • Memakai Selendang yang terbuat dari bahan batu dan semen • Memakai baju pengantin • Memakai ikat pinggang • Memakai rok 	<ul style="list-style-type: none"> • posisi badan saat melakukan tarian • tangan yang melengangkan salempang
Kaki	<ul style="list-style-type: none"> • memakai rok panjang 	<ul style="list-style-type: none"> • posisi kaki terbuka sedikit

Tabel 4.3 Deskripsi dan Sikap (Gesture) Penari pria Patung saronde

BAGIAN	DESKRIPSI	SIKAP
Kepala	<ul style="list-style-type: none"> • Hiasan di kepala pria yang terdapat hiasan – hiasan terdiri dari pinggiran berbentuk umbai – umbai hiasan berbentuk bintang dan hiasan berbentuk daun yang bermakna mandiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tatapan kedepan • Dengan wajah tersenyum
Badan	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai Selendang yang terbuat dari bahan batu, semen berwarna hijau, kuning, ungu. Memakai sebuah keris yang terselip pada ikat pinggang. • Memakai baju kebesaran • Memakai celana yang terbuat dari bahan batu, semen 	<ul style="list-style-type: none"> • posisi badan saat melakukan tarian • tangan yang melengangkan salempang
Kaki	<ul style="list-style-type: none"> • memakai celana panjang 	<ul style="list-style-type: none"> • posisi kaki terbuka sedikit

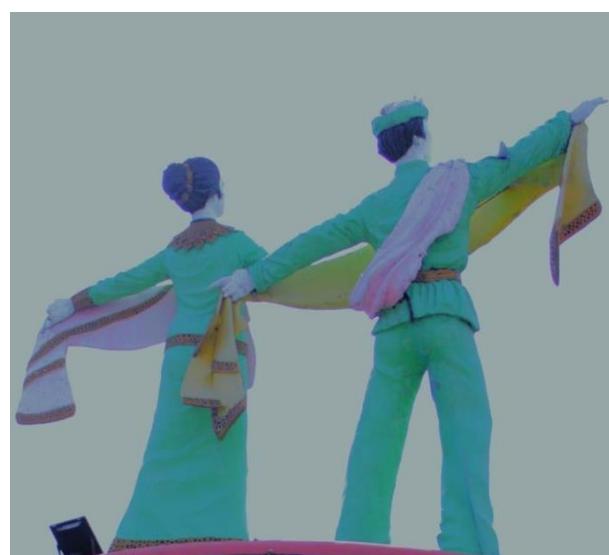
4.1.4 Beberapa tampak patung sarонde

Berikut ini merupakan beberapa tampak dari patung Nani Wartabone sesuai dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh penulis pada objek penelitian yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.5 Tampak depan patung saronde

Sumber:Penulis (2024)



Gambar 4.6 Tampak belakang patung saronde

Sumber:Penulis (2024)



Gambar 4.7 Tampak samping wanita patung saronde

Sumber:Penulis (2024)



Gambar 4.8 Tampak samping pria patung saronde

Sumber:Penulis (2024)

4.1.5 Ukuran patung saronde

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis didapatkan hasil ukuran patung Nani Wartabone seperti yang tertera pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.9 ukuran patung saronde

Sumber:Penulis (2024)

4.2 Deskripsi Objek Monumen patung saronde

Patung Saronde dikenal sebagai patung yang menggambarkan sepasang manusia yang sedang menari menggunakan busana tradisional daerah Gorontalo. Patung tersebut dirancang agar dapat menghadirkan ruang publik yang dapat mengedukasi bagi siapa saja yang melihatnya.

Patung yang menggambarkan tentang budaya tarian saronde di gorontalo.

Tari Saronde adalah tarian adat masyarakat Gorontalo. Dahulu, tarian Saronde digunakan sebagai sarana Molihe Huali yakni mengintip calon istri. Seperti di berbagai kebudayaan di nusantara, bahwa di zaman dahulu calon pengantin belum saling mengenal satu sama lain dan hubungan kedua mempelai biasanya berawal dari perjodohan orang tua atau keluarga. Tari Saronde biasanya ditampilkan oleh para penari pria dan penari wanita secara berpasangan. Jumlah penari biasanya terdiri dari 3-6 pasang penari pria dan wanita. Dalam pertunjukan tari saronde, penari menari dengan gerakannya yang lincah dan khas serta memainkan kain selendang yang digunakan sebagai atribut menarinya. Sembari menari, calon pengantin pria bisa melirik ke calon pengantin perempuan untuk mengetahui bagaimana calon istrinya. Di sisi lain, mempelai perempuan perlu memperlihatkan bahwa dirinya sedang diperhatikan mempelai pria. Tarian Saronde ini masih dipertahankan dalam rangkaian adat pernikahan hingga saat ini. Hal ini sebagai upaya mempertahankan tradisi budaya yang sudah ada, selain karena dengan adanya tarian ini momen pernikahan meninggalkan makna yang dalam dan tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Namun, selain dijadikan sebagai tarian dalam pernikahan, tarian ini juga disajikan sebagai salah satu bagian dari prosesi adat, dan sebagai tari pertunjukan. Para penari tari saronde mengenakan busana khas Gorontalo lengkap dengan selendang sebagai atributnya. Tarian Molapi Saronde ini resmi tercatat sebagai warisan budaya tak benda (WBTB) Indonesia sejak 2013. Ini jadi satu dari 30 budaya Gorontalo yang masuk WBTB. Jika dirunut, tarian Saronde sudah ada sejak 1525 masehi. Bermula saat islam mulai masuk ke Gorontalo. Saat itu seorang Olangia (raja) bernama Amai, menjadikan islam sebagai agama kerajaan.

Setelah mengalami beberapa kali renovasi, patung saronde kini bentuk wajahnya sudah berubah. Sudah berbeda dari patung yang sebelumnya, Wajah sepasang patung penari Saronde retak-retak. dua patung penari Saronde itu, jadi ikon Kota Gorontalo. Posisi dua patung penari Saronde sangat strategis. Tepat di jantung Kota Gorontalo di antara Kecamatan Kota Selatan dan Kecamatan Kota Timur Gorontalo.

Gambar patung saronde sebelum dan sesudah retak wajah:



Gambar 4.10 wajah patung saronde

Sumber: Penulis (2024)

4.3 Proses Perubahan Patung

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, didapatkan proses perubahan patung baik dari segi bentuk dan lokasi seperti yang tertera pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.11 patung saronde lama

Sumber:Penulis (2024)

pada gambar 4.8 Terlihat kedua patung pasangan pengantin yang mengenakan pakaian adat sedang menarikan tarian saronde dengan busana yang terdapat beberapa warna yaitu, kuning, ungu, putih , yang dibangun pada tahun 80-an , sebelum berpindah tempat ke lokasi saat ini. , terletak di Jl. Ahmad yani , haledulaa selatan, kecamatan, kota timur, kota Gorontalo.



Gambar 4.12 patung saronde baru

Sumber:Penulis (2024)

pada gambar 4.9 Terlihat kedua patung pasangan pengantin yang mengenakan pakaian adat sedang menarikan tarian saronde dengan busana yang terdapat beberapa warna yang berbeda dari patung sebelumnya yaitu, kuning, ungu, hijau , yang kini berada dilokasi, Jl. Ahmad yani , haledulaa selatan, kecamatan, kota timur, kota Gorontalo.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kajian adalah mengumpulkan informasi dan data ilmiah, merupakan teori-teori, sedangkan visual adalah alat peraga yang digunakan dalam proses pelajar yang bisa dinikmati lewat panca indra mata.
2. Kajian Visual Patung Saronde di Kota Gorontalo" ini menegaskan bahwa patung saronde tidak hanya merupakan karya seni yang menonjol dalam aspek estetika, tetapi juga memainkan peran penting dalam konteks budaya dan sosial di Gorontalo. Melalui analisis visual, patung ini menunjukkan penggunaan teknik artistik yang khas serta elemen desain yang mencerminkan tradisi lokal. Selain itu, makna simbolis patung saronde menggarisbawahi nilai-nilai budaya dan identitas masyarakat Gorontalo, yang tercermin dalam fungsinya dalam ritual, perayaan, dan sebagai daya tarik wisata. Dengan demikian, patung saronde tidak hanya berfungsi sebagai objek estetis, tetapi juga sebagai simbol penting dalam penguatan dan pelestarian budaya lokal, serta kontribusi terhadap pengembangan pariwisata di kota tersebut.
3. Patung adalah karya seni rupa tiga dimensi yang dihasilkan melalui teknik pemodelan, pemahatan, atau pengecoran bahan-bahan tertentu seperti batu, kayu, logam, atau bahan sintetis. Dalam konteks seni rupa, patung berfungsi sebagai medium ekspresi yang memungkinkan perwujudan ide, konsep, atau representasi visual dalam bentuk yang dapat dilihat dari berbagai sudut. Patung dapat memiliki berbagai bentuk, mulai dari figuratif yang meniru bentuk manusia atau objek nyata lainnya, hingga bentuk non-representasional yang lebih abstrak. Fungsi patung seringkali melibatkan aspek estetika, simbolis, atau ritual, tergantung pada konteks budaya dan sejarah di mana patung tersebut dibuat.
4. kajian visual patung saronde mendapatkan hasil berupa makna dan sejarah patung yang telah di deskripsikan oleh peneliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penilitian yang telah di paparkan pada penilitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran terkait patung saronde diantaranya sebagai berikut:

1. untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan studi literature yang akan di jadikan referensi.
2. perlu adanya penilitian lebih lanjut mengenai sejarah patung saronde termasuk makna simbolis dan perannya untuk masayarakat Gorontalo.
3. perlu adanya perhatian kusus dari dinas terkait dan pemerintah daerah setempat terhadap pelestarian nilai budaya serta sejarah dari patung saronde,karna patung saronde merupakan salah-satu icon provinsi grontalo.
4. perlu dilakukan penilitian lebih lanjut tentang estetika patung saronde baik dari segi bentuk tekstur maupun warna. serta perlu di perhatikan bagaimana unsur-unsur visual berkontribusi langsung pada budaya dan sejarah patung saronde itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (1993, Agustus 2021). Pengaplikasian Media Pembelajaran Visual Pada. *Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 3*, 1-11.
- Dewojati, D. (2017). kajian estetika patung monumen jenderal. (*Doctoral dissertation, INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA*).
- Dinata, S. (2006). Penerapan Teknik Aversion Therapy dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Kelas VIII B di MTs Mazroatul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020. *Doctoral dissertation, IAIN KUDUS*, 1-75.
- Dr. Hariana, S. (2020). Desain Fashion Bahan Kaos Dengan. *Seminar Nasional Teknologi, Sains Dan Humaniora*, (Vol. 2, No. 1, pp. 132-135).
- hasyid, r. (2022). *Bundaran Saronde Retak-Retak dan Cat Memudar*, 1.3.
- Hippy, A. (2019). Sejarah patung di gorontalo. (A. hippy, Ed.)
- Isla, M. (2019). kajian patung monumen perjuangan nani wartabone melalui. (*Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia*), Vol. 3 No. 2 (2021).
- Pertiwi., I. M. (2021, September). Kajian Nilai Artistik Patung Langga. *Jurnal Seni dan Desain*, Vol, 3, 1-8.
- Pohan. (2007). Pengertian Patung: Bentuk, Jenis-jenis dan Fungsinya. (P. W. SMP, Ed.) <https://www.gramedia.com/>.
- septiansi, S. (2023). Pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman Sebagai. (*Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*).
- Soerot, S. d. (1996, 30 Oktober 2021 sabtu). Pengertian Seni Patung Menurut Para Ahli . (a. wijaya, Ed.) <https://adjar.grid.id>, 1-3.
- Susanto, M. (2011). Bentuk dan Jenis-jenis Patung. (usman, Ed.) *sosial budaya*, 1-9.
- Susanto, M. (2011). Pengertian Patung: Bentuk, Jenis-jenis dan. <https://www.gramedia.com>.
- Udilawaty, S. (2019). *Visual Study Of Molapi Saronde Dance Clothing And Choreography In Gorontalo City*, 2.2, 155-166.

LAMPIRAN



Proses pengukuran patung saronde



Proses pengukuran patung saronde



Proses pengukuran patung sarонde



Proses pengukuran patung



proses wawancara



proses wawancara

LAMPIRAN

Lampiran 1 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KAJIAN VISUAL PATUNG SARONDE DI KOTA GORONTALO

BIODATA MAHASISWA



Nama Lengkap : Wicandri Pasambuna
NIM : T4120015
Tempat, Tanggal, Lahir : Insil, 26 Januari 2002
Alamat : Desa Insil Kec. Passi Timur
Kab. Bolaang Mongondow
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Program Studi : Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu
Komputer, Universitas Ichsan Gorontalo

Telepon : 085825195881
Email : chandripasambuna@gmail.com
Status : Belum Menikah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN 2 Insil (2008-2014)
2. SMP : SMP PGRI Insil (2014-2017)
3. SMA : SMKN 1 Kotamobagu (2017-2020)

Lampiran 2 : SURAT PENILITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 36/PIP/B.04/LP-UIG/2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,

Kepala Badan KESBANGPOL Kota Gorontalo

di -
 Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
 NIDN : 0929117202
 Pangkat Akademik : Lektor Kepala
 Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : Wicandri Pasambuna
 NIM : T4120015
 Fakultas : Ilmu Komputer
 Program Studi : Desain Komunikasi Visual
 Judul Penelitian : KAJIAN VISUAL PATUNG SARONDE DI KOTA GORONTALO
 Lokasi Penelitian : BUNDARAN TUGU PATUNG SARONDE

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal, 16/07/2024

Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN: 0929117202

Lampiran 3 : SURAT REKOMENDASI



**PEMERINTAH KOTA GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Pulubala Telp. (0435) 821003 Email : kesbangpolkotagorontalo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN ADVIS
NOMOR : 070/KesbangPol/612

Berdasarkan Surat Permohonan dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo Nomor : 2615/UN47.B1.1/PT.01.04/2024 06 Juni 2024 Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian, setelah dilakukan pemeriksaan berkas yang diajukan sebagai dasar Penerbitan Advis serta mengacu pada ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku maka Advis teknis diberikan kepada :

Nama : Wicandri Pasambuna

Nim : T4120015

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Judul Penelitian : "Kajian Visual Patung Saronde Di Kota Gorontalo".

Demikian Surat Keterangan Advis ini dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Gorontalo, 03 September 2024

A.n. KEPALA BADAN
SEKRETARIS



HENRATNO UMAR, SH
PEMBINA Tkt 1
NIP. 19680917 199803 1 006

Tembusan :

1. Yth. PJ. Walikota Gorontalo (sebagai laporan)
2. Yth. Kepala DPMPTSP Kota Gorontalo
3. Arsip.-

Lampiran 4:BEBAS PUSTAKA

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UPT. PERPUSTAKAAN FAKULTAS
SK. MENDIKNAS RI NO. 84/D/0/2001**

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17 Telp(0435) 829975 Fax. (0435) 829976 Gorontalo

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

No : 010/Perpustakaan-Fikom/XI/2024

Perpustakaan Fakultas Ilmu Komputer (FIKOM) Universitas Ichsan Gorontalo dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Anggota : Wicandri Pasambuna
No. Induk : T4120015
No. Anggota : M202475

Terhitung mulai hari, tanggal : Jumat, 22 November 2024, dinyatakan telah bebas pinjam buku dan koleksi perpustakaan lainnya.

Demikian keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 22 November 2024

**Mengetahui,
Kepala Perpustakaan**



Apriyanto Alhamad, M.Kom

NIDN : 0924048601



Lampiran 5 : BEBAS PLAGIASI



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
 FAKULTAS ILMU KOMPUTER
 SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
 Jl. Ahmad Najamuddin No. 17 Telp. (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo**

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
 No. 494/FIKOM-UIG/R/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Irvan Abraham Salihi, M.Kom
NIDN	:	0928028101
Jabatan	:	Dekan Fakultas Ilmu Komputer

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	Wicandri pasambuna
NIM	:	T4120015
Program Studi	:	Desain Komunikasi Visual (DKV)
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Komputer
Judul Skripsi	:	Kajian Visual Patung Saronde Kota Gorontalo

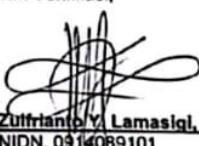
Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 14%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekatan Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Irvan Abraham Salihi, M.Kom
 NIDN. 0928028101

Gorontalo, 20 November 2024
 Tim Verifikasi,


Zulfrianto Y. Lamasiqi, M.Kom
 NIDN. 0910089101

Terlampir :
 Hasil Penggecekan Turnitin

Lampiran 6 : HASIL TURNITIN

Fikom03 Unisan

KAJIAN VISUAL PATUNG SARONDE DI KOTA GORONTALO

 FAKULTAS ILMU KOMPUTER
 Fak. Ilmu Komputer
 LL Dikti IX Turnitin Consortium

Document Details

Submission ID	tmid::13086066542	44 Pages
Submission Date	Nov 20, 2024, 10:47 AM GMT+7	5,060 Words
Download Date	Nov 20, 2024, 10:51 AM GMT+7	31,590 Characters
File Name	KRPSI_T4120015_WICANDRI_PASAMBUNA_chandripasambuna@gmail.com.pdf	
File Size	3.1 MB	



14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- + Bibliography
- + Quoted Text

Top Sources

15%	Internet sources
1%	Publications
1%	Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



Top Sources



Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

Rank	Source	Percentage
1	Internet elibrary.unikom.ac.id	3%
2	Internet karmelitadella.blogspot.com	2%
3	Internet godok.id	2%
4	Internet repository.isi-ska.ac.id	1%
5	Internet gerontalo.tribunnews.com	1%
6	Internet karakternews.com	1%
7	Internet staffnew.uny.ac.id	1%
8	Internet digilibadmin.unismuh.ac.id	1%
9	Internet ejurnal.ung.ac.id	1%
10	Internet radarmadiun.co.id	0%
11	Internet epdf.pub	0%

12 Internet
repository.akuntansiukipaulus.com

0%